

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Menurut Umiyati, alumni Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2009 dalam skripsinya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Sambung Siswa MI Nurul Islam 01 Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang melalui Metode Struktural Analitik Sintetik.” Dari penelitian ini dapat diketahui kemampuan mengenal huruf hijaiyah sambung siswa dengan metode SAS dapat meningkat.

Dari penelitian yang dilakukan tersebut sekilas memang tampak adanya persamaan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, namun dalam penelitian ini peneliti menekankan pada kemampuan membaca al-Qur’an siswa di MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kec. Bancak Kab. Semarang.

Menurut Dwi Hartiningsih alumni STAIN Salatiga tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca surat pendek al Qur’an melalui penerapan metode struktural analitik sintetik siswa kelas II MI Manba’ul Ulum Karanglangu Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan”. Menyimpulkan bahwa belajar dengan menguraikan huruf hijaiyah beserta harokatnya dapat meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek dalam al Qur’an.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran –an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan¹.

¹ Team Penyusun Phoenix, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, hlm. 565

Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar.

Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol².

Sedangkan menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

a. Membaca merupakan suatu proses

Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

b. Membaca adalah strategi

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.

c. Membaca adalah interaktif

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks³

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis.

2. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang

² Dwi Sunar Prasetyo, 2008, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Penerbit Think, hlm. 57

³ Ahmad Lutfi, 2004, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 35.

dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surar Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas⁴.

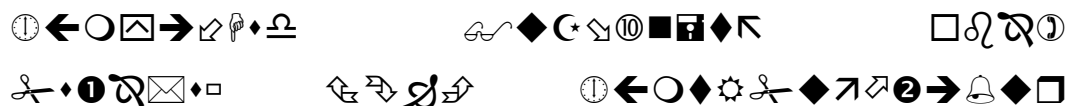
Pendapat Az-Zajaj yang dikutip Moh. Chadziq Charisma mengemukakan bahwa kata “Qur’an” berasal dari kata Qori atau Qoru yang berarti mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu⁵.

Sedangkan menurut Abdul Majid Khan, secara etimologi al-Qur’an berasal dari kata: *قرأ يقرأ قراءة وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca (المقروء). Jadi, arti al-Qur’an secara *lughawi* adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca al-Qur’an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja. Atau pengertian al-Qur’an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yakni *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (*الضم والجمع*). Oleh karena itu, al-Qur’an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca al-Qur’an adalah melihat tulisan kitab suci al-Qur’an dengan cara melisankan.

3. Dasar Membaca Al-Qur’an

Di dalam al-Qur’an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya antara lain firman Allah swt. dalam surat al-Qiyamah ayat 17 -18 sebagai berikut:



⁴ Farida Rahim.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika. hlm. 3

⁵ Moh. Chadziq Charisma, 1991, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, hlm.1



(القِيَامَةُ : 18 - 17)

“Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah swt. yang bertanggung jawab atas al-Qur’an dan memberikan beberapa ilmu kepada manusia. Salah satunya yaitu membaca al-Qur’an. Telah diketahui pula bahwa Allah swt. yang telah mewahyukan al-Qur’an kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang telah diberi pengetahuan membaca untuk diajarkan kepada umatnya sesuai dengan apa yang telah beliau dapatkan.

4. Tujuan Membaca Al-Qur’an

Kitab suci al-Qur’an merupakan rahmat bagi seluruh alam dan merupakan satu-satunya mukjizat yang kekal sepanjang masa serta kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. isinya mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:



(البقرة : 2)

Artinya:

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Ayat di atas mengungkapkan tujuan yang dicapai seseorang ketika membaca al-Qur’an yaitu sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Artinya

orang Islam yang mengaku dirinya beriman, dalam menjalani hidup agar senantiasa menjadikannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di antara indikator kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah:

a. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *يفصح فصاحة* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah⁶. Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

Di antara adabnya yang bersifat zahir adalah membaca al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhradj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:



Artinya:

“ ... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

b. Ketepatan pada Tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat al-Qur'an. ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara

⁶ Mahmud Yunus, 1989, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya, Hlm. 317

melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

c. Ketepatan pada makhrajnya

Sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain⁷.

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar⁸. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

6. Adab dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Banyak adab membaca al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama, di antaranya adalah:

1) Berguru Secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu harus berguru dengan guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. Musyafahah berasal dari kata syafawiy artinya bibir,

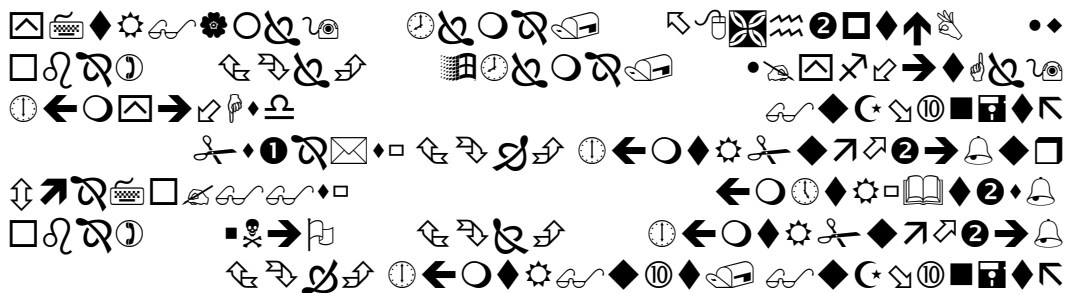
⁷ Abdul Majid Khan. *Op cit.* hlm. 44

⁸ Team Penyusun Phoenix. *Op cit.* hlm. 527

musyafahah artinya saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an.

Karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

Demikian juga Nabi Muhammad saw. belajar dengan Jibril secara langsung (musyafahah) pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah swt. Nabi saw. belajar pada Jibril saat tadarus setiap bulan suci Ramadan untuk memeriksa kebenaran bacaan al-Qur'an. Sebagaimana firman:



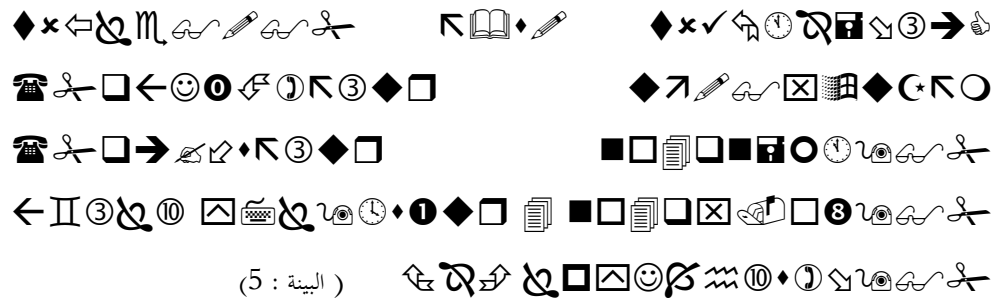
Artinya:

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca al-Qur' an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur' an surat al-Bayyinah ayat 5:



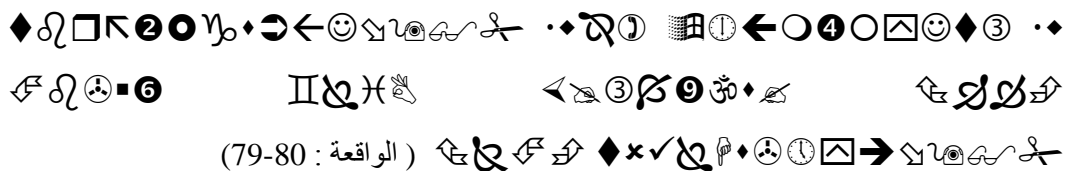


Artinya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

3) Dalam Keadaan Suci

Di antara adab membaca al-Qur’ an adalah suci dari hadas kecil, hadas besar, maupun segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah swt. Sebagaimana firman Allah surat al-Waqi’ ah: 79 – 80 sebagai berikut:



Artinya:

“Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam.”

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Jika akan membaca al-Qur’ an hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dn lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi al-Qur’ an yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha Suci. Karena tempat yang

pantas sangat mendukung penghayatan makna al-Qur' an baik pembaca maupun untuk pendengarnya.

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

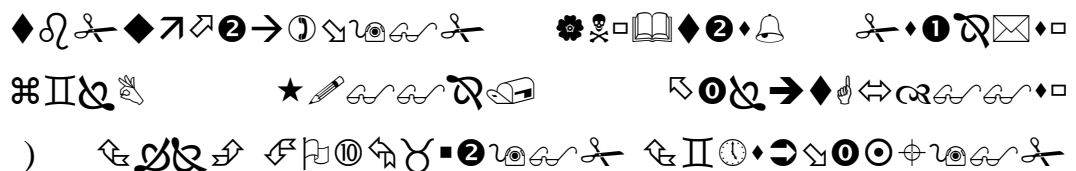
Pembaca al-Quran disunahkan menghadap kiblat secara khusyu' , tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

Ketika membaca al-Qur' an, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan. Sebaiknya sebelum membaca al-Qur' an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

7) Membaca Ta'awud

Sebelum membaca al-Qur'an disunahkan membaca ta'awud, sebagaimana firman Allah swt. surat an-Nahl ayat 98:



 النحل : 98)

Artinya:

“Apabila kamu membaca Al-Quran, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”

Maksudnya sebelum membaca al-Qur'an, terlebih dahulu mohon perlindungan Allah, agar terjauh dari pengaruh tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca al-Qur'an.

8) Membaca al-Qur'an dengan Tartil

Disunahkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

9) Merenungkan Makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kat al-Qur'an yang dibaca semampunay atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah

memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

10) Khusu' dan Khudhu'

Khusu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

11) Memperindah Suara

Disunahkan membaca al-Qur'an, dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya al-Qur'an.

12) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Orang Lain

Membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Memulai atau berhenti membaca al-Qur'an tidak terpengaruh dengan juz. Akan tetapi lebih mudah berpedoman maqra' yang biasanya ditandai dengan huruf hamzah (ء) di atas lingkaran ayat atau satu 'ain (ع) yang tertulis di pinggir luar garis teks al-Qur'an.

Demikian di antara adab dan etika membaca al-Qur'an, sehingga al-Qur'an dapat dibaca selayaknya serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah serta dalam membentuk pribadi muslim yang sejati.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

- 1) Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- 2) Rumah yang dibacakan al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- 3) Rumah yang dibacakan al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- 4) Membaca al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- 5) Membaca al-Qur'an akan memperindah pembacanya.
- 6) Membaca al-Qur'an adalah penenang hati.

7) Membaca al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.

8) Pembaca al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.

9) Al-Qur'an memberi syafaat kepada pembacanya.

7. Metode Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, metode mengajar, sarana dan prasarana. Guru sebagai salah satu faktor tersebut merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Setiap proses belajar mengajar menuntut suatu strategi tertentu dimana di dalamnya terdapat perencanaan prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut disebut sebagai metode. Metode secara umum dapat diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode berlaku baik bagi guru sebagai metode mengajar maupun bagi siswa sebagai metode belajar.

Metode mengajar terdiri dari dua kata, yaitu *metode* dan *mengajar*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk memberikan pelajaran⁹.

Menurut Slameto dalam Hamalik strategi adalah suatu rencana tentang cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Pengertian strategi terkandung metode belajar mengajar, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran, dan juga teknik mengajar yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar

⁹ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1999, hlm. 652

dan cara menggunakan metode mengajar yang relevan atau sesuai dengan tujuan agar dapat mendorong siswa belajar optimal¹⁰.

Hamalik menyatakan bahwa secara teoritis metode pengajaran dibagi menjadi dua yaitu metode dalam kelas dan metode luar kelas. Metode dalam kelas terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, resitasi, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama dan bermain peran, bekerja dalam kelompok, proyek, problem solving dan psikodrama. Metode luar kelas terdiri dari metode karya wisata, survey desa, pengabdian masyarakat, berkemah, kerja pengalaman dan proyek¹¹.

Pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi cocok atau tidaknya suatu metode digunakan dalam belajar mengajar. Slameto, menyatakan bahwa pemilihan metode mengajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditampakkan siswa setelah proses belajar mengajar; 2) materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran; 3) besar kelas (jumlah siswa), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan; 4) kemampuan siswa untuk menangkap dan mengembangkan bahan pelajaran yang yang diajarkan; 5) kemampuan guru dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran; 6) fasilitas yang tersedia dan 7) waktu yang tersedia¹².

Keberhasilan seorang guru menggunakan metode mengajar ditentukan oleh beberapa hal diantaranya yaitu pokok bahasan yang akan disampaikan, keadaan siswa, fasilitas sekolah dan kesiapan guru itu sendiri, sehingga seorang guru harus berusaha keras untuk memilih dan mengkombinasikan metode-metode mengajar tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti diungkapkan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003, hlm. 89

¹¹ *Ibid*, hlm. 100

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta) 1996, hlm. 64

oleh Surakhmad yang dikutip dari Djamarah dan Zain pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru¹³.

8. Metode ځStruktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode ځStruktural Analitik Sintetik (SAS) diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Regu yang dipimpin oleh Dr. A.S. Broto pada waktu itu telah menghasilkan Metode SAS. Menurut A.S. Broto khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD. Lebih luas lagi Metode SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat; bahwa bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Landasan pedagogiknya; (1) mengembangkan potensi dan pengalaman anak, (2) membimbing anak menemukan jawab suatu masalah. Landasan psikologisnya : bahwa pengamatan pertama bersifat global (totalitas) dan bahwa anak usia sekolah memiliki sifat melit (ingin tahu)¹⁴.

Prosedur penggunaan Metode SAS¹⁵:

- a. Mula membaca permulaan dijadikan dua bagian
Bagian pertama Membaca permulaan tanpa buku
Bagian pertama Membaca permulaan buku
- b. Merekam bahasa anak melalui pertanyaan-pertanyaan dari pengajar sebagai kontak permulaan.
- c. Menampilkan gambar sambil bercerita. Setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat anak-anak yang sesuai dengan gambar.
- d. Membaca kahmat secara structural

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Op.Cit*, hlm. 16

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 74

¹⁵ *Ibid*, hlm. 76

- e. Membaca permulaan dengan buku
- f. Membaca lanjutan
- g. Membaca dalam hati

Segi baiknya adalah:

- a. Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis.
- b. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya
- c. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Segi lemahnya adalah:¹⁶

- a. Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- b. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah sekolah tertentu dirasa sukar.
- c. Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan
- d. Oleh karena agak sukar menganjarkan para pengajar metode SAS maka di sana-sini Metode ini tidak dilaksanakan.

Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kata kartu kata dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata, pengajar dengan sebagian anak yang lain. Menempel-empelkan kata kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya dan yang paling mengutipnya sebagai keterampilan menulis. Media lain selain papan tulis, papan panel, papan tali, OHP (*Over Head Projector*) dapat juga digunakan.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 82

Pembelajaran ini menggunakan Metode SAS (Struktural - Analitik - Sintetik), Merupakan metode terbaru dalam bidang pengajaran, dilengkapi dengan pendekatan Global (*Gestald Psychologie*), sehingga menghasilkan kemampuan belajar yang sangat fantastis (quantum). Merupakan penyempurnaan dari Edisi Internasional System 200 Menit yang telah diujicobakan dan dibuktikan keberhasilannya di Asia maupun internasional. Disusun oleh pakar bahasa Arab yang telah menerima banyak penghargaan diantaranya dari Menteri Agama RI tahun 1995, predikat Kategori Pembina Tilawatil Qur'an dan penghargaan Mitra Karya Bakti Pertiwi dari Presiden RI tahun 1996.

Dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di kelas IV penerapan metode SAS dilaksanakan dengan menunjukkan siswa pada ayat yang utuh, menguraikannya dan menyambunginya hingga menjadi ayat yang utuh.

B. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Namun dalam pencapaian tujuan itu guru hendaknya mampu mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan kemampuan dalam pembelajaran yang dimiliki. Agar siswa memiliki kemampuan dalam pembelajaran a-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah terutama dalam membaca al Qur'an perlu diterapkan metode struktural analitik sintetik dalam proses belajar mengajar.

Alasan penerapan metode struktural analitik sintetik dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Membantu siswa belajar membaca al-Qur'an dengan benar, fasih, dan lancar.
2. Meningkatkan kemampuan membaca siswa pada surat-surat pendek dalam al-Qur'an.
3. Mengembangkan kreatifitas siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain.

Hasil yang diharapkan dari penerapan metode struktural analitik sintetik pada siswa adalah:

1. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.

2. Menyusun kata-kata dengan huruf hijaiyah baik secara berpisah atau bersambung.
3. Memahami cara melafalkan ayat Al Qur'an.
4. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an
5. Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan hasil belajar siswa.

Melalui metode SAS tersebut, siswa lebih mudah memahami cara membaca Al Qur'an mengingat siswa mengenal huruf hijaiyah yang dipisah dan disambung beserta harokatnya, yang awalnya masih berupa ayat yang utuh, kemudian diuraikan setiap huruf dan harokatnya, kemudian disambung kembali menjadi ayat yang utuh.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui Pelaksanaan Metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa Kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang”